

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

K.H. Abdul Halim merupakan tokoh pahlawan yang berasal dari daerah Majalengka yang ditetapkan sebagai pahlawan nasional berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono Nomor: 041/TK/Tahun 2008 pada tanggal 6 November 2008. Pengangkatan K.H. Abdul Halim sebagai pahlawan nasional menunjukkan bahwa perjuangannya sebagai aktivis kemerdekaan, ulama, dan perannya dalam BPUPKI telah diakui oleh negara. K.H. Abdul Halim juga diabadikan sebagai nama jalan utama di kecamatan Majalengka, penamaan jalan tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa-jasa beliau di daerah Majalengka serta masyarakat diharapkan dapat mengenal pahlawan yang ada di daerahnya (Hernawan:2018).

K.H. Abdul Halim merupakan tokoh yang memiliki pemikiran-pemikiran yang dapat mengubah sistem sosial di masyarakat. Semasa hidupnya, K. H. Abdul Halim telah memimpin dan melakukan perjuangan melalui bidang politik, ekonomi, dan pendidikan (Falah, 2008). Perjuangan K.H. Abdul Halim yang paling berpengaruh yaitu dalam bidang pendidikan dan politik. K.H. Abdul Halim merubah sistem pendidikan yang sebelumnya masih bersifat tradisioal menjadi pendidikan yang lebih modern. Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik, antara lain menjadi salah satu anggota BPUPKI dan aktif dalam berbagai organisasi politik lainnya.

K.H. Abdul Halim merasa bahwa selain adanya pergerakan dalam bidang ekonomi dan pendidikan, perlu juga adanya pergerakan politik untuk melawan bangsa penjajah. Perjuangan K.H. Abdul Halim akhirnya bergerak dalam bidang politik dengan maksud yang jelas yaitu untuk memerdekakan rakyat dari adanya penjajahan. K.H. Abdul Halim mendirikan beberapa organiasi di bidang politik yang dapat mendukung untuk tercapainya tujuan tersebut. K.H. Abdul Halim juga

menjadi salah satu anggota BPUPKI dan aktif dalam berbagai organisasi politik lainnya (Sukarsa, 2007:149).

Sejarah lokal dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan hanya terjadi di suatu daerah atau tempat tertentu yang tidak menyebar ke daerah lain di Indonesia (Sanusi, 2013:81). Masyarakat sering kali tidak menghiraukan sejarah yang terjadi di sekitarnya, mereka menganggap bahwa belajar sejarah hanya cukup di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang kurang mengenal sejarah lokal yang ada di daerahnya.

Masyarakat sudah sepatutnya untuk mulai mengenal sejarah lokal di daerahnya, apalagi dalam politik yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai sejarah lokal yang ada di Majalengka agar masyarakat dapat mengenal sejarah di daerahnya sendiri. Dalam sejarah lokal, masyarakat juga perlu mengenal tokoh pahlawan nasional yang berasal dari Majalengka yaitu K.H. Abdul Halim yang berjuang dalam politik untuk memperjuangkan kemerdekaan rakyat di Nusantara.

Tema yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik di daerah Majalengka pada tahun 1912 hingga tahun 1962. Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik menghantarkan namanya menjadi salah satu orang yang terdaftar dalam pahlawan nasional. Penulis membatasi periode waktu sejarah yang diteliti yaitu pada tahun 1912 sampai dengan tahun 1962. Tahun 1912 merupakan awal mulai perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik, perjuangannya berakhir pada tahun 1962 yaitu ketika ia wafat.

Penulis berharap penelitian mengenai perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik tersebut dapat bermanfaat sebagai hkanah ilmu pengetahuan baru khususnya bagi masyarakat di Majalengka yang sebagian besar tidak mengetahui perjuangan K.H. Abdul Halim yang berjasa dalam dunia politik khususnya di daerah Majalengka. Pengkajian difokuskan pada bidang politik dikarenakan

pembahasan mengenai bidang ini tidak dibahas secara rinci oleh peneliti sebelumnya. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang hendak menulis sebuah karya tulis ilmiah mengenai tokoh K.H. Abdul Halim.

1.2 Rumusan Masalah

Sugiono (2017:288) berpendapat bahwa “Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan”. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan pahlawan nasional K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada tahun 1912-1962? Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana profil K.H. Abdul Halim?
- 1.2.2 Bagaimana perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada masa Kolonial Belanda (1912-1943)?
- 1.2.3 Bagaimana perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada masa pendudukan Jepang (1943-1945)?
- 1.2.4 Bagaimana perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada tahun 1945 hingga tahun 1962?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Perjuangan Pahlawan Nasional K.H. Abdul Halim

Pengertian perjuangan menurut Furi (2011:10) adalah “suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan dengan menempuh berbagai kesulitan serta dilakukan dengan kekuatan fisik maupun mental”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* mengartikan perjuangan sebagai berikut:

- a. Perkelahian (merebut sesuatu)
- b. Usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya
- c. Salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran, dan konflik.

Pengertian perjuangan dapat disimpulkan sebagai suatu usaha baik fisik maupun melalui organisasi yang penuh dengan resiko demi mencapai suatu tujuan yang jelas.

Pengertian pahlawan menurut KBBI adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani. Secara etimologi kata Pahlawan berasal dari bahasa Sanskerta "*phala*", yang bermakna hasil atau buah (Budiman, dkk. 2014). Pahlawan Nasional dapat diartikan sebagai gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, orang yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Perjuangan pahlawan nasional K.H. Abdul Halim terdapat dalam berbagai bidang, yaitu bidang politik, bidang ekonomi dan bidang pendidikan. K.H. Abdul Halim merupakan tokoh pejuang yang berasal dari daerah Majalengka. K.H. Abdul Halim semasa hidupnya banyak menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang sangat berpengaruh dalam bidang politik dan pendidikan khususnya di daerah Majalengka. K.H. Abdul Halim adalah seorang ulama dan aktivis kemerdekaan yang juga ikut dalam BPUPKI, oleh karena itu K.H. Abdul Halim diberi gelar sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono Nomor: 041/TK/Tahun 2008 tanggal 6 November 2008. Nama K.H. Abdul Halim juga diabadikan sebagai nama jalan utama yang ada di Kabupaten Majalengka untuk mengenang jasa-jasanya (Hernawan:2018).

1.3.2 Bidang Politik

Bidang politik adalah salah satu bidang yang menjadi lahan perjuangan dari tokoh K.H. Abdul Halim. Pengertian kata politik secara etimologi yang berasal dari bahasa Yunani *politika* yang artinya berhubungan dengan negara. Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik dilakukan melalui berbagai organisasi serta ikut terjun kedalam pemerintahan. Organisasi politik yang pernah menjadi tempat perjuangan K.H. Abdul Halim antara lain Sarekat Islam, MIAI, Masyumi, dan PUI. K.H. Abdul Halim juga pernah menjadi anggota Chuo Sangi In (Dewan Pertimbangan Pusat) serta menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Perjuangan K.H. Abdul Halim bidang pemerintahan, yaitu aktif sebagai anggota KNID dan Badan Eksekutif KNID Keresidenan Cirebon serta menjadi anggota Dewan Konstituante pada tahun 1955.

1.3.3 Tahun 1912-1962

Tahun 1912-1962 merupakan batasan yang diambil oleh penulis dalam penelitian mengenai perjuangan tokoh K.H. Abdul Halim dalam bidang politik. Ahmadi (2015:1) berpendapat bahwa pada tahun 1908-1945 merupakan fase pergerakan nasional, yang artinya pada saat itu masyarakat sedang berjuang untuk mencapai kemerdekaannya. Pada masa inilah K.H. Abdul Halim memulai perjuangannya dalam bidang politik pada tahun 1912, pada saat itu Indonesia sedang memasuki pergerakan nasional. K.H. Abdul Halim secara aktif berjuang dalam bidang politik pada masa pemerintahan Kolonial Belanda (1912-1943), pendudukan Jepang (1943-1945), serta pada tahun 1945 hingga tahun 1962 pada masa orde lama. Perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik berakhir pada tahun 1962 ketika ia meninggal dalam usia 75 tahun.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perjuangan pahlawan nasional K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada tahun 1912-1962, serta menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Profil K.H. Abdul Halim.
- 1.4.2 Untuk mengetahui perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada masa Kolonial Belanda (1912-1943).
- 1.4.3 Untuk mengetahui perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada masa pendudukan Jepang (1943-1945).
- 1.4.4 Untuk mengetahui perjuangan K.H. Abdul Halim dalam bidang politik pada tahun 1945 hingga tahun 1962.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Manfaat teoretis
 - a. Bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi sejarah.
 - b. Bermanfaat menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi sejarah.

- 1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

- a. Bagi pemerintah, khususnya pemerintahan daerah Majalengka. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam mempelajari sejarah lokal serta dapat melestarikan sejarah lokal yang ada di daerah Majalengka.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memahami sejarah dari tokoh K.H. Abdul Halim dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai keteladanan tokoh.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan perjuangan tokoh pahlawan nasional K.H. Abdul Halim yang berasal dari daerah Majalengka.